

Peluang Dan Tantangan Wirausaha Di Bidang Pendidikan Pada Era Revolusi Industri 4.0

Melkianus Suluh¹, Yuliana Sesi Bitu²

¹Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Katolik Weetebula, Indonesia;

²Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Katolik Weetebula, Indonesia

*Corresponding Author:
Melkianus Suluh, Universitas
Katolik Weetebula, Indonesia;
smelkieinstein@gmail.com

Abstrak: Paper ini berjudul “Peluang Dan Tantangan Wirausaha di Bidang Pendidikan Pada Era Revolusi Industri 4.0”. Metode yang digunakan untuk melakukan pembahasan adalah metode studi pustaka. Hasil analisis memberikan informasi bahwa revolusi industri 4.0 menghadirkan banyak tantangan dan berbagai peluang wirausaha. Revolusi industri 4.0 menyebabkan hilangnya banyak pekerjaan tradisional yang sebelumnya dikerjakan secara manual oleh manusia kemudian tergantikan oleh mesin dengan hadirnya kecerdasan buatan, namun juga melahirkan peluang usaha baru dengan menawarkan pemanfaatan teknologi internet dan jaringan. Pada bidang pendidikan, revolusi industri 4.0 menghadirkan tantangan bagi penyelenggara pendidikan termasuk wirausaha pendidikan. Kehadiran teknologi internet dan jaringan memberikan tantangan sekaligus peluang kepada wirausaha pendidikan untuk menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan yang berbasis internet dan jaringan. Wirausaha pendidikan dihadapkan pada peluang mengembangkan usahanya tidak hanya pada skala lokal, namun pada skala global. Dengan demikian, revolusi industri 4.0 selain menghadirkan berbagai tantangan bagi wirausaha pendidikan, juga menghadirkan peluang bagi wirausaha kreatif dan inovatif.

Keywords: Wirausaha, Revolusi_Industri_4.0, Peluang_dan_Tantangan

Pendahuluan

Memasuki era revolusi industri 4.0, manusia dihadapkan pada tantangan untuk dapat berpikir kreatif dan konstruktif dalam mengembangkan berbagai ide. Keadaan ini didorong oleh situasi dimana perkembangan teknologi semakin pesat dan kebutuhan hidup manusia yang terus meningkat. Menjawab kebutuhan dan tantangan hidup, manusia dituntut memiliki sumber daya pengetahuan dan keterampilan yang memadai serta sikap yang baik agar mampu bersaing dan menjadi bagian dari perkembangan kehidupan. Untuk memiliki sumber daya yang memadai sesuai dengan perkembangan revolusi industri 4.0, manusia dapat mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui lembaga pendidikan formal, nonformal, dan informal. Oleh

karena itu, berbagai jalur dan lembaga pendidikan perlu memiliki arah dan visi yang sama dalam menghasilkan dan menyiapkan sumber daya manusia yang kompeten di bidangnya masing-masing. Karena hanya dengan visi yang sama, terbuka peluang lahirnya generasi yang unggul, kreatif dan inovatif serta adaptif terhadap perkembangan saman. Dengan berbagai kemampuan tersebut, manusia dapat secara mandiri memenuhi kebutuhannya dan memiliki kesempatan untuk hidup dan berkarya bagi kehidupan orang lain dan lingkungan.

Revolusi industri 4.0 dalam perjalanannya telah berdampak memberikan dampak yang sangat besar terhadap kehidupan manusia. Revolusi industri 4.0 telah meningkatkan inovasi berpikir dan bekerja dimana berpengaruh langsung terhadap pola pikir dan pola kerja masyarakat. Sebagaimana besar orang

telah bekerja dengan memanfaatkan computer dan internet dalam memudahkan pelaksanaan pekerjaan. Data menunjukkan bahwa 90,69% wirausahawan menjalankan kegiatan usahanya dengan menggunakan computer, dan hanya 9,31 % yang masih menjalankan usaha secara manual. Dari data pengguna computer tersebut, 95,05% telah memanfaatkan internet, 56,57% menggunakan LAN, 47,71% menggunakan intranet, dan 12,41% menggunakan esktranet (Direktorat Statistik Keuangan, 2021). Data ini memberikan informasi bahwa revolusi industri 4.0 telah mengubah cara kerja dari sebagian besar orang. Revolusi industri memberikan banyak kemudahan bagi peningkatan pola hidup, pola kerja dan keseharian manusia. Namun demikian, secara nasional dari total 270 juta penduduk Indonesia, baru terdapat 1,65% wirausaha (detikfinance, 2021), dan yang lebih menyedihkan adalah kekayaan nasional hanya dikuasai oleh segelintir orang, dimana kekayaan 4 orang sama dengan kekayaan 100 juta penduduk Indonesia, atau 1% orang terkaya di Indonesia menguasai 49,3% aset di Indonesia (Albinsaid, 2018).

Data-data menunjukkan tingginya kesenjangan antara jumlah wirausaha dengan jumlah penduduk yang berdampak pada kesenjangan antara jumlah orang kaya dengan jumlah penduduk miskin. Untuk itu menurut para praktisi dan akademisi, diperlukan kesadaran dan kemauan berwirausaha dari masyarakat, karena berwirausaha merupakan salah satu solusi yang dapat dilaksanakan guna menurunkan tingkat kemiskinan dan jumlah pengangguran serta perkembangan dan kualitas kehidupan (Hakim, 2019).

Pada berbagai pembahasan terkait kemajuan dan perkembangan kehidupan, kemajuan pendidikan adalah salah alat ukur yang dapat digunakan dalam menilai kualitas kehidupan (Hakim, 2019). Pendidikan memiliki peran yang sangat sentral dalam kehidupan manusia. Pendidikan mampu membebaskan manusia dari berbagai keterpurukan pengetahuan, ekonomi, sosial dan budaya. Pendidikan mampu membawa pembebasan bagi manusia dalam menemukan citranya sebagai makhluk yang berakhlak mulia. Untuk itu menurut Neolaka (2019, pendidikan sangat terkait dengan nilai kehidupan, kehidupan yang bermakna, serta merupakan sarana untuk mengenal diri sendiri.

Lebih jauh dijelaskan bahwa pendidikan adalah sebuah konsep yang tidak hanya sebatas pada pengertian. Pendidikan sangat terkait dengan konsep kehidupan (*life is education*), kehidupan yang bermakna (*education is a meaningful life*), dan pendidikan merupakan sarana untuk mengenal diri sendiri (*education is uderstand youself*). Sementara itu menurut Sugihartono, dkk (2013) pendidikan adalah “segala usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan”. Dengan demikian dapat nyatakan bahwa pendidikan sangat terkait dengan pemaknaan terhadap kehidupan yang dilakukan secara sadar baik secara individu maupun secara berkelompok dalam upaya mengenal diri sendiri dan mengarah pada pendewasaan yang dapat dicapai melalui pengajaran dan pelatihan. Salah satu kegiatan yang dapat dicapai melalui pengajaran dan pelatihan adalah pengembangan sikap dan kemampuan berwirausaha dari peserta didik.

Pengembangan sikap dan kemampuan berwirausaha pada era revolusi industri 4.0 sejatinya dapat ditempuh melalui jalur pendidikan. Hal ini karena kemampuan berwirausaha bukan merupakan kemampuan yang diwariskan sebagaimana yang dinyatakan pada teori lama, melainkan kemampuan yang dapat dipelajari dan dilatihkan. Wirausaha telah dipandang sebagai kebutuhan, sehingga manusia berupaya menyelaraskan pengetahuannya dengan aktivitas berwirausaha (Yulastri, 2019). Wirausaha sendiri merupakan suatu kegiatan usaha yang dijalankan secara personal dan kelompok yang dilakukan dengan penuh keyakinan, motivasi dan keberanian mengambil resiko dengan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki dalam upaya mendapatkan keuntungan (Hadi, 2016; Yulastri, 2019; dan Primadhita, Ayuningtyas, dan Primatami, 2020).

Menyikapi pengaruh revolusi industri 4.0 dalam kehidupan terutama dalam pengembangan wirausaha, menarik untuk dikaji peluang yang dihadirkan oleh revolusi industri 4.0 serta tantangan khususnya pada bidang pendidikan. Kajian ini akan memberikan manfaat berupa informasi dan pengetahuan tentang peluang usaha pada bidang pendidikan yang dapat dikembangkan serta

memberikan informasi terkait strategi yang harus diambil dalam menghadapi tantangan wirausaha pada bidang pendidikan

Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah studi literature yang dilakukan dengan tahapan: 1) Menentukan topik penelitian dengan mengeksplorasi berbagai materi terkait wirausaha, revolusi industri 4.0 beserta peluang dan tantangannya, serta wirausaha pendidikan; 2) Berdasarkan hasil eksplorasi ditentukan beberapa kata kunci untuk diperdalam dan diangkat sebagai bahan pembahasan; 3) Mencari artikel-artikel ilmiah dan buku-buku pendukung yang relevan dengan topik pembahasan; dan 4) Artikel-artikel ilmiah dan buku buku pendukung yang ditemukan selanjutnya diseleksi dan direview untuk digunakan sebagai bahan rujukan.

Hasil dan Pembahasan

Peluang dan tantangan wirausaha pendidikan pada era revolusi industri 4.0

Revolusi industri 4.0 merupakan istilah yang digunakan untuk menjelaskan perkembangan teknologi masa kini. Istilah ini menggambarkan berbagai loncatan teknologi dibandingkan revolusi industri 3.0. Revolusi industri 4.0 ditandai dengan beberapa perubahan yang berpengaruh terhadap kehidupan, diantaranya: perkembangan internet, pengolahan data dalam jumlah besar (big data), augmented reality, Cyber Security, kecerdasan buatan, addictive manufacturing, system yang terintegrasi, dan cloud computing (Sutanto, 2021). Untuk itu menurut Sutanto, revolusi industri 4.0 merupakan sebuah revolusi pengetahuan yang telah memanfaatkan kecerdasan buatan yang digunakan pada berbagai bidang kehidupan. Era ini berkembang seturut dengan penemuan teknologi jaringan yang mendukung perkembangannya intra dan internet.

Seturut dengan kehadiran revolusi industri, berbagai dimensi kehidupan turut mengalami perubahan. Perubahan-perubahan itu antara lain perubahan pola interaksi manusia yang bersifat lisan menjadi tertulis (Rohida, 2018), perubahan pada dunia usaha seperti yakni terjadinya pergeseran dari usaha yang menekankan owning menjadi sharing (kolaborasi), serta pada bidang-bidang lain seperti pada dunia pendidikan, pemerintahan, budaya, politik, hukum, budaya

(Prasetyo dan Trisyanti, 2018). Selain itu revolusi industri 4.0 turut menghadirkan literasi baru yakni literasi “literasi data, teknologi, dan literasi manusia” (Alfin, 2018; Ibda, 2019; dan Lase, 2019)

Menghadapi berbagai perubahan tersebut, perkembangan teknologi dan berbagai hasil temuan yang mampu menggabungkan berbagai pengetahuan, manusia sebagai subyek pokok revolusi perlu membekali diri dengan pengetahuan dan keterampilan untuk mengimbangi perubahan yang bergitu cepat, ambigu, tidak pasti karena sulit diprediksi. Dengan memiliki pengetahuan yang mumpuni, manusia dapat berjalan dalam perkembangan, dan demikian, manusia dapat melakukan prediksi terhadap berbagai kemungkinan yang dapat terjadi masa depan. Dengan demikian, perkembangan revolusi industri dapat tangkap sebagai sebuah peluang yang dapat mendukung pengembangan wirausaha pada bidang pendidikan.

Beberapa peluang yang dapat ditangkap dan dikembangkan dengan melakukan wirausaha pada bidang pendidikan. Beberapa bidang usaha pendidikan yang telah berkembang seiring dengan perkembangan teknologi informatika adalah dilaksanakannya proses pendidikan secara online baik oleh lembaga formal maupun oleh lembaga nonformal. Perkembangan teknologi internet telah mendukung dilaksanakannya perkuliahan online, dimana mahasiswa dapat menemupuh pendidikan pada berbagai perguruan tinggi tanpa harus meninggalkan kampung halaman, pekerjaan pokok dan keluarga. Bentuk perkuliahan seperti ini telah mengurangi beberapa biaya tambahan yang harus dikeluarkan mahasiswa seperti biaya transportasi, dan penginapan. Sementara itu, hadirnya teknologi internet juga mendorong individu untuk berinovasi dengan hadirnya lembaga bimbingan belajar yang berbasis online seperti Ruang guru, MTryout, Quipper, Zenius, Brainly, Kelas Kita, Bimbel, SMART dan Kelas Pintar (Ismunandar, 2021). Seturut dengan perkembangan teknologi yang memudahkan siswa dalam belajar, jumlah siswa yang mengikuti bimbingan belajar juga meningkat pesat. Sebaagi contoh, lembaga bimbingan belajar Ruang Guru melaporkan bahwa pada tahun 2020 telah melayani lebih dari 22 juta pengguna di seluruh indonesia atau mengalami peningkatan sebesar 7% dari tahun 2019 (Guru, 2020). Data ini memberikan informasi bahwa telah banyak siswa yang tertarik untuk belajar secara online, karena

dengan pembelajaran online peserta didik dimudahkan untuk belajar kapan saja dari tempat masing-masing tanpa harus berada pada ruang kelas formal.

Memperhatikan kehadiran lembaga-lembaga bimbingan belajar online tersebut, serta usaha-usaha online lainnya, dapat diketahui bahwa sebuah usaha tidak harus memiliki ruang khusus berupa tempat, namun dengan perkembangan teknologi informatika, ruang sebuah usaha dapat bersifat ruang maya dan dapat terhubung dengan siapa saja, dimana saja dan kapan saja tanpa harus terhambat oleh ruang dan waktu. Hal ini menunjukkan dengan berkembangnya revolusi industri 4.0 manusia dapat berkreasi dalam menghadirkan pemikiran-pemikiran inovatif yang pada akhirnya memiliki nilai usaha.

Wirausaha secara umum merupakan orang perorangan yang berusaha menciptakan dan memperluas peluang ekonomi dengan memanfaatkan pasar/kesempatan/peluang dengan tujuan untuk memperoleh kebermafaatan ekonomi. Wirausaha secara etimologis berasal dari kata wira (berani, utama, atau perkasa) dan usaha (kegiatan dengan mengerahkan tenaga pikiran dan fisik untuk mencapai sesuatu maksud) (Ananda dan Rafida, 2016). Untuk itu menurut Mulyadi (2011) dan Hadi (2016), wirausaha sejatinya merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengembangkan ide baru dalam menemukan solusi terhadap permasalahan lama atau baru dengan menerapkan langkah-langkah pemecahan masalah yang tepat serta memiliki keberanian menghadapi risiko dengan cara bekerja keras dalam rangka menyukseskan usaha bisnis dan usaha non bisnis. Untuk itu menurut Hadi (2016), keberhasilan dari sebuah usaha sangat ditentukan oleh kemauan yang keras untuk belajar dan terbuka terhadap pemikiran luar. Wirausaha tidak hanya mengandalkan pengetahuan yang dimiliki serta usaha keras saja, namun senantiasa mengembangkan pengetahuannya dan keterampilan dengan terbuka terhadap berbagai pengetahuan dan informasi dari luar terutama pada era revolusi industri 4.0.

Revolusi industri 4.0 selain menghadirkan berbagai peluang, juga menghadirkan tantangan tersendiri bagi umat manusia khususnya wirausaha bidang pendidikan. Kemudahan mengakses informasi dan pengetahuan secara tidak langsung berdampak pada sebagian usaha yang dijalankan secara offline dan manual. Jenis usaha tersebut

dihadapkan pada tantangan untuk dapat menyesuaikan dengan perkembangan bila hendak tetap eksis dan bertahan ditengah persaingan usaha yang telah memanfaatkan teknologi digital.

Namun demikian, perkembangan era revolusi industri 4.0 tidak serta merta memberikan banyak kemudahan, melainkan juga menghadirkan beberapa tantangan kehidupan. Menurut Hecke, dkk (Yahya, 2018) beberapa tantangan tersebut adalah: tantangan ekonomi, tantangan sosial, tantangan teknis, tantangan lingkungan, serta tantangan politik dan aturan. Menghadapi tantangan-tantangan tersebut, diperlukan kemampuan mengelola tantangan tersebut untuk menghadirkan peluang yang dapat meningkatkan kesejahteraan manusia (Yahya, 2018). Selain itu, kehadiran revolusi industri 4.0 menyebabkan hilangnya banyak pekerjaan manusia yang dapat diambil alih oleh robot, namun dilain pihak juga menghadirkan pekerjaan-pekerjaan baru bagi manusia. Pada bidang pendidikan, tantangan yang dihadirkan revolusi industri 4.0 adalah bagaimana membangun sistem pembelajaran yang berbasis teknologi informasi (Syamsuar dan Reflianto, 2019).

Dengan demikian dapat disimpulkan, kehadiran revolusi industri 4.0 menghadirkan banyak ketidakpastian dimana terdapat banyak kemungkinan pekerjaan-pekerjaan yang sebelumnya dapat dijalankan oleh manusia dapat tergantikan dengan kehadiran kecerdasan buatan yang ditanamkan pada robot. Kondisi ini dapat menyebabkan banyak orang kehilangan pekerjaan yang tidak mengupgrade pengetahuan dan keterampilannya. Kondisi ini bisa juga dialami oleh wirausahawan yang bergerak pada bidang pendidikan. namun demikian, seperti pada penjelasan sebelumnya, revolusi industri 4.0 juga menghadirkan banyak pekerjaan baru yang hanya dapat ditanggapi oleh orang-orang yang memiliki daya inovasi dan kreatifitas yang tinggi. Hal ini sangat memungkinkan wirausaha pada bidang pendidikan terus berkembang sehingga menghadirkan pekerjaan-pekerjaan baru, karena pada dasarnya era revolusi industri 4.0 merupakan zaman dimana teknologi informasi dan komunikasi seperti internet dan jaringan dioptimalkan dalam meningkatkan produktivitas (Setiawan & Lenawati, 2020).

Kesimpulan

Revolusi industri 4.0 menghadirkan banyak tantangan dan berbagai peluang wirausaha. Revolusi industri 4.0 menyebabkan hilangnya banyak pekerjaan tradisional yang sebelumnya dikerjakan secara manual oleh manusia kemudian tergantikan oleh mesin dengan hadirnya kecerdasan buatan. Pada sisi lain, revolusi industri 4.0 juga turut menghadirkan peluang usaha baru yang dapat dilakukan oleh manusia dengan hadirnya teknologi internet dan jaringan.

Pada bidang pendidikan, revolusi industri 4.0 menghadirkan tantangan bagi penyelenggara pendidikan termasuk wirausaha pendidikan. kehadiran teknologi internet dan jaringan melahirkan wirausaha pendidikan berbasis online yang menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan secara online hal ini memberikan tantangan kepada wirausaha pendidikan yang masih menjalankan usaha secara konvensional. Wirausaha pendidikan dihadapkan pada peluang mengembangkan usahanya tidak hanya pada skala lokal, namun pada skala global. Dengan demikian, revolusi industri 4.0 selain menghadirkan berbagai tantangan bagi wirausaha pendidikan, juga menghadirkan peluang bagi wirausaha dengan pemikiran kreatif dan inovatif.

Daftar Pustaka

- Albinsaid, G. (2018). *Era Baru Wirausaha Sosial*. CV. Indonesia Medika.
- Alfin, J. (2018). *Membangun Budaya Literasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0*. Pentas, 60-66.
- Ananda, R., & Rafida, T. (2016). *Pengantar keWirausahaan Rekayasa Akademik Melahirkan Enterpreneurship*. Meda: Perdana Publishing.
- Aoun, J. (2017). *Robot-proof: higher education in the age of artificial intelligence*. US: MIT Press.
- Diandra, D. (n.d.). *Program Pengembangan Kewirausahaan Untuk Menciptakan Pelaku Usaha Sosial Yang Kompetitif*. Polban, 1340-1347.
- Direktorat Statistik Keuangan, T. I. (2021). *Statistik Karakteristik Usaha 2021*. Jakarta: BPS RI.
- Gufron. (2018). *Revolusi Industri 4.0: Tantangan Peluang dan Solusi Bagi Dunia Pendidikan*. Seminar Nasional dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian & Pengabdian kepada Masyarakat, (pp. 332-337). Jakarta.
- Guru, R. (2020, 17). *Ruangguru Tutup Tahun 2020 dengan Melayani Lebih dari 22 Juta Pengguna di Indonesia*. Retrieved 05 29, 2022, from Ruang Guru: <https://www.ruangguru.com/blog/ruangguru-tutup-tahun-2020-dengan-melayani-lebih-dari-22-juta-pengguna-di-indonesia>
- Hadi, S. (2016). *Pendidikan Keluarga Konsepsi Strategi Belajar Wirausaha Pada Keluarga Migran Madura*. Surabaya: Pena Salsabila.
- Hakim, A. R. (2019). *Menjawab Tantangan Era Industry 4.0 dengan Menjadi Wirausahawan di Bidang Pendidikan Matematika*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI, (pp. 480-489). Jakarta.
- Haryanti, D. M., Hati, S. R., Wirastuti, A., & Susanto, K. (2016). *Berani Jadi Wirausaha Sosial*. PT Bank DBS Indonesia.
- Ibda, H. (2019). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berwawasan Literasi Baru Di Peguruan Tinggi Dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0*. *Jalabahasa (Jurnal Ilmiah Kebahasaan)*, 48-64.
- Ismunandar, D. (2021, 12 20). *8 Aplikasi Belajar Online Terbaik Untuk Belajar di Rumah*. Retrieved 05 29, 2022, from Bintang Sekolah Indonesia: <https://bintangsekolahindonesia.com/pendidikan/aplikasi-belajar-online/>
- Lase, D. (2019). *Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0*. Sundermann, 28-43.
- Mulyadi. (2011). *Kewirausahaan Bertidan Kreatif dan Inovatif*. Palembang: Rafah Press.
- Neolaka, A. (2019). *Isu-Isu Kritis Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Nurhasanah, N. (2018). *Menumbuhkan Minat Menjadi Wirausaha Sosial Pada Remaja Melalui Mata Kuliah Kewirausahaan Studi Kasus Mahasiswa Universitas Esa Unggul*. *Forum Ilmiah*, 253-259.
- Prasetyo, B., & Trisyanti, U. (2018). *Revolusi Industri 4.0 dan Tantangan Perubahan Sosial*. Prosiding Semateksos 3 "Strategi Pembangunan Nasional Menghadapi Revolusi Industri 4.0", (pp. 22-27).

- Primadhita, Y., Ayuningtyas, E. A., & Primatami, A. (2020). *Orinetasi Kewirausahaan dan Strategi Bisnis Dalam Peningkatan Kinerja Wirausaha Perempuan Di Bogor*. Malam: Ahlimedia Press.
- Rohida, L. (2018). Pengaruh Era Revolusi Industri 4.0 Terhadap Kompetensi Sumber Daya Manusia. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, 114-136.
- Saragih, R., & Elisabeth, D. M. (2020). Kewirausahaan Sosial Dibalik Pandemi Covid-19 Penelusuran Profil dan Strategi Bertahan. *Jurnal Manajemen*, 47-56.
- Satria, A. (2020). Strategi Perguruan Tinggi Menghadapi Revolusi Industri 4.0. . *Mimbar Ilmiah*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Setiawan, D., & Lenawati, M. (2020). Peran dan Strategi Perguruan Tinggi Dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Research: Jurnal Of Computer, Information System & Teknologi Management*, 1-7.
- Sugihartono, Fathiyah , K. N., Harahap, F., Setiawati, F. A., & Nurhayati, S. R. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sutanto, E. M. (2021, Maret 22). *Entrepreneurial Leadership Dalam Organisasi*. Surabaya.
- Syamsuar, & Reflianto. (2019). Pendidikan dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di Era Revolusi Industri 4.0. *E-Tech Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*.
- Wardhana, A. M., Frenrika, R., & Assyofa, A. R. (2022). Pengaruh Kepercayaan Diri dan Efikasi Diri terhadap Niat Berwirausaha. *Bandung Conference Series: Business and Management* (pp. 225-231). Bandung: Unisba.
- Yahya, M. (2018). *Era Industri 4.0: Tantangan dan Peluang Perkembangan Pendidikan Kejuruan Indonesia*”, Naskah Pidato Pengukuhan Guru Besar. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Yulastri, A. (2019). *Karakter Wirausaha*. Bandung: Alfa Beta